

## Analisis Penerimaan Coretax Administrations System Dalam Aspek Pengguna Akhir

I Dewa Ayu Agung Pradnyadewi<sup>1</sup>, I Nyoman Gede Arya Diatmika<sup>2</sup>

Universitas Pendidikan Nasional<sup>1,2</sup>  
[gungdewi297@gmail.com](mailto:gungdewi297@gmail.com)<sup>1</sup>, [arya.diatmika@undiknas.ac.id](mailto:arya.diatmika@undiknas.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Subjective Norms on Behavioral Intentions to Use the CoreTax Administration System, with System Reliability as a moderating variable on individual taxpayers in Denpasar City. This research was conducted in Denpasar City and focused on individual taxpayers registered with the Directorate General of Taxes (DGT). This study employed a quantitative approach with a survey method using a questionnaire. Data were analyzed using SmartPLS 4.0 with Structural Equation Modeling (SEM-PLS) techniques to test the relationships and moderating effects between variables. The results of the study indicate that Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Subjective Norms all have a positive influence on the intention to use the CoreTax Administration System. Furthermore, System Reliability strengthens the positive relationship between these three independent variables and Behavioral Intention, indicating that a more reliable system can increase users' willingness to adopt it. This study found that perceived usefulness, perceived ease of use, and subjective norms positively influenced behavioral intention to use the CoreTax system, which was strengthened by system reliability. These results support the digital tax adoption strategy, which emphasizes technology acceptance in the public sector.

**Keywords:** CoreTax Administrations System, Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Subjective Norm.

### 1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan yang paling berpengaruh signifikan terhadap negara Indonesia. Di Indonesia, pajak menjadi sumber pendapatan yang cukup signifikan terhadap negara. Pajak di Indonesia digunakan sebagai modal untuk bertransaksi guna mensejahterakan masyarakatnya dalam memndukung kemakmuran (Khusniah et al., 2025). Data Penerimaan Pajak di Indonesia dalam 5 tahun terakhir, ditampilkan pada Gambar 1 berikut ini. Peningkatan dalam pelaporan pajak dapat menunjukkan kualitas dari administrasi pemerintah dalam pembiayaan negara untuk pembangunan infrastruktur nasional dan kesejahteraan masyarakatnya. Data Penerimaan Pajak di Indonesia dalam 5 tahun terakhir, ditampilkan pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Presentase Penerimaan Pajak 2021-2025 (%PDB)  
Sumber: Informasi APBN 2025, Kemenkeu.

Peningkatan presentase penerimaan pajak di Indonesia selama 5 tahun terakhir terlihat memiliki pergerakan yang cukup signifikan (Kementerian Keuangan, 2025). Berdasarkan data *tax ratio* Indonesia tahun 2023 menyentuh angka 12%. Angka penerimaan pajak di Indonesia terbilang meningkat berdasarkan data Gambar 1 tetapi, dilihat pada *tax ratio* Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara-negara lainnya (OEDC, 2025). Peningkatan penerimaan pajak dari tahun 2024-2025 berdasarkan Informasi APBN 2025 oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia bahwa terdapat kebijakan teknis yang mempengaruhi salah satunya, yaitu implementasi CoreTax Administrations System (CTAS)

pada tahun 2025. Pemerintah kota Denpasar menganalisa data penerimaan pajak oleh Direktorat Jenderal Pajak (2025) melalui siaran pers pada bulan Mei 2025 bahwa Denpasar Madya menjadi penyumbang tertinggi dalam angka penerimaan pajak dibandingkan dari Kabupaten lainnya di Bali yang dibuktikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Penerimaan Pajak di Bali (Rp Miliar)

No	Kantor Pelayanan Pajak Pratama	Target	Realisasi
1	Madya Denpasar	8.579,94	3.316,42
2	Denpasar Timur	1.545,82	470.12
3	Denpasar Barat	1.372,53	427.12
4	Badung Selatan	1.805,61	667.54
5	Badung Utara	1.943,49	645.41
6	Gianyar	1.482,92	453.12
7	Tabanan	751,52	161.98
8	Singaraja	507,39	129.48

Sumber: Direktorat Jenderal Pajak (2025)

Angka penerimaan pajak tersebut menunjukkan bahwa kota Denpasar memiliki angka penerimaan pajak yang bertumbuh positif hingga bulan Mei 2025, sehingga fenomena ini memberikan gambaran empiris untuk mengukur pengimplementasian sistem digital seperti *CoreTax Administrations System* (CTAS) terhadap user penggunaan sistem tersebut, terutama Kota Denpasar juga merupakan salah satu pusat perputaran ekonomi di Bali. Namun terlihat pada Tabel 1 yang menunjukkan hasil kota Denpasar Timur dan Barat yang angka penerimaan pajak di Denpasar sebagai ibu kota Provinsi Bali berbanding kecil dengan Kabupaten Badung Utara dan Selatan mengenai realisasi penerimaan pajaknya, walaupun penerimaan pajak di KPP Madya Denpasar menunjukkan angka yang tinggi. Selain itu, realisasi penerimaan pajak yang bervariatif dengan perbandingan presentase yang cukup signifikan. Kedua hal tersebut menimbulkan satu celah untuk melihat seberapa besar pengaruh dari implementasi *CoreTax Administrations System* (CTAS) terhadap penggunanya di wilayah tersebut berdasarkan realisasi penerimaannya yang signifikan.

Penelitian oleh Arianty (2024) menyatakan bahwa lahirnya *CoreTax Administrations System* ini berpengaruh pada efisiensi proses administrasi tapi masih terkendala pada *system reliability*-nya. Menurut penelitian dari Korat & Munandar (2025) & Maliki (2025) menyatakan bahwa *CoreTax Administrations System* (CTAS) jika dilakukan dalam rentan waktu yang panjang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan efisiensi dari para wajib pajak. Tubagus Ilyas et al. (2025) juga mengatakan bahwa *CoreTax Administrations System* (CTAS) sebagai variabel  $X^2$  berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian oleh Isnaini et al. (2025) menunjukkan bahwa sistem aplikasi *CoreTax Administrations System* dapat mengefisiensikan waktu proses administrasi hingga 85% dan meningkatkan kepatuhan di angka 27%. Penelitian oleh Nugraha (2025) menunjukkan hasil bahwa sistem ini bekerja dalam mengurangi biaya kepatuhan hingga 31,8%. Penelitian Khusniah et al. (2025) yang menyebutkan bahwa pengimplementasian *CoreTax Administrations System* (CTAS) merupakan cara untuk menyesuaikan dari sistem yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Terdapat kesenjangan pada penelitian sebelumnya yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat topik ini. Penelitian terdahulu masih berfokus terhadap aplikasi *CoreTax Administrations System* (CTAS) yang dilihat pada metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian yang sering kali digunakan pada penelitian ini masih menggunakan studi literatur dan keterbatasan responden, seperti hanya memfokuskan pada kategori tertentu untuk menentukan hasilnya. Metode tersebut masih memiliki kualitas baik sebagai eksplorasi awal, namun tidak memiliki bukti kuat secara statistik yang dapat menjelaskan hasil penelitiannya. Di sisi lain, sebagian besar penelitian terdahulu hanya menguji hubungan langsung antara *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEOU), dan *Subjective Norm* (SN) terhadap *Behavioral Intention*, tanpa mempertimbangkan *System Reliability* sebagai variabel yang dapat memoderasi hubungan tersebut untuk menjadi tombak keberhasilan dari reformasi administrasi perpajakan digital. Selain metode yang digunakan,

penelitian terdahulu mengenai topik ini yang meneliti di lokasi Kota Denpasar juga tergolong masih sedikit, maka dari itu peneliti mengangkat topik ini dan dilaksanakan pada lokasi tersebut untuk melihat akibat dari digitalisasi dalam performa penerimaan pajak.

Penelitian dilakukan di Kota Denpasar, karena memiliki angka penerimaan pajak di Denpasar presentase yang cukup tinggi yang hampir menyentuh 40% (Sukarni, 2025). Hasil dari penerimaan pajak hingga bulan Mei 2025 tersebut menjadi acuan peneliti untuk memilih lokasi penelitian ini. Lokasi penelitian ini juga dilihat dari jumlah penelitian terdahulu yang masih sedikit di Kota Denpasar dan Provinsi Bali sendiri juga menghasilkan angka penerimaan pajak meningkat 2% dari sebelumnya.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

*Perceived Usefulness* merupakan salah satu konstruk inti dari teori TAM 3 yang memberikan deskripsi seberapa besar kepercayaan penggunaan teknologi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi keseharian-nya. Penelitian oleh Mayoni (2024) menyatakan bahwa dari Persepsi Kegunaan itu belum berpengaruh signifikan, karena menurut hasil penelitiannya bahwa pengguna memprioritaskan faktor risiko dan kemudahannya. Pada penelitian lain yang menyatakan bahwa Persepsi Kegunaan memberikan pengaruh yang signifikan (Triwibowo et al., 2024).

*Perceived Ease of Use* yang merupakan salah satu diantara 2 konstruk inti teori TAM 3 menyatakan bahwa teknologi tersebut sangat mudah untuk dipelajari seseorang. Hasil dari Purnomo et al. (2025) yang juga memberikan hasil penelitiannya bahwa dapat diakui *CoreTax Administrations System* (CTAS) menyatakan bahwa sistem ini memberikan pelayanan waktu yang cepat, mengurangi dampak kesalahan dan optimalisasi penghitungan pajak, dan *reminder* kepada wajib pajak melalui aplikasinya. Ia juga menyebutkan bahwa terdapat kendala yang mempengaruhi seperti masalah teknis, konektivitas, melek terhadap teknologi yang membuat masih diperlukannya perbaikan kualitas untuk kedepannya. tetapi masih terkendala pada sistem di aplikasi tersebut. Mayoni (2024) juga memberikan hasil bahwa dari persepsi kemudahan teknologi ini berpengaruh terhadap penggunaan *CoreTax Administrations System* yang artinya teknologi yang semakin mudah akan mempengaruhi penggunaanya secara langsung. Kesimpulan penelitian lainnya menyatakan bahwa kemudahan dari sistem akan mempengaruhi kepuasan pengguna dan kepatuhan pajak (Widyari et al., 2021).

*Subjective Norm* merupakan determinan dari *Perceived Usefulness* yang menjelaskan bagaimana individu tersebut terhadap dorongan sosial dan pihak lain dalam penggunaan sistem. Pada perpajakan hal ini merupakan suatu kewajiban seorang wajib pajak untuk menggunakan teknologi tersebut yang dilakukan oleh instansi dari berbagai strategi seperti sosialisasi, kebijakan Direktorat Jenderal Pajak, dan lainnya. Penelitian Sastri et al. (2025) memberikan hasil bahwa dari kualitas sosial mempengaruhi terhadap penerimaan dan kepercayaan aplikasi *CoreTax Administrations System*. Penelitian Purnomo et al. (2025) menyatakan jika dukungan lingkungan dan sosialisasi pemerintah mendukung peran penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Penelitian lain oleh Triwibowo et al. (2024) yang berpendapat bahwa *Subjective Norm* memiliki pengaruh yang positif pada penggunaan administrasi perpajakan digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerimaan pajak digital akan dipengaruhi oleh Tingkat kepercayaan dan otoritas terkait untuk mendorong penggunaam terutama pada fase transisi (Darmayasa & Hardika, 2024).

*Behavioral Intention to Use CoreTax Administrations System* menggabarkan bagaimana keinginan individu tersebut untuk menggunakan sistem tersebut dengan konsisten. Penelitian oleh Triwibowo et al. (2024) yang menyatakan bahwa *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, dan *Subjective Norm* memiliki pengaruh yang positif terhadap niat penggunaan teknologi perpajakan digital e-filling di Indonesia. Persepsi lain oleh penelitian Mayoni (2024) yang menyatakan dari sudut pandang Persepsi Kemudahan dan Persepsi Risiko mempengaruhi niat penggunaan *CoreTax Administrations System*. Penelitian oleh Purnomo et al. (2025) dan Darmayasa & Hardika (2024) menemukan bahwa aplikasi digital perpajakan tersebut mempengaruhi niat dan kepatuhan wajib pajak untuk

menggunakan aplikasi tersebut. *System Reliability* dan dukungan lingkungan sosial akan mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan *CoreTax Administrations System*. Penelitian oleh Saptono et al. (2023) yang menunjukkan jika kualitas sistem dan layanan e-tax akan mempengaruhi kepuasan pengguna dan kepatuhan pajak melalui niat penggunaanya sebagai variable mediasi.

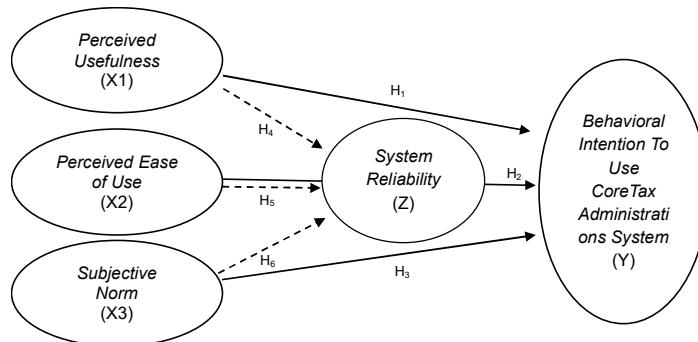
*System Reliability* merupakan faktor yang menentukan seberapa kuat keberhasilan sistem *CoreTax Administrations System* yang mendukung digitalisasi perpajakan. Pada penelitian Arianty (2024) menyoroti bahwa adanya kendala pada pengimplementasian aplikasi *CoreTax Administrations System* sehingga mempengaruhi user penggunanya, seperti kesiapan sumber daya dan keandalan sistemnya. Sementara pendapat dari penelitian Purnomo et al. (2025) yang menyatakan bahwa kemudahan dan sistem yang dapat diandalkan menjadi kunci dari peningkatan efisiensi dan kepatuhan pelaporan pajak. Hasil penelitian Sastri et al. (2025) dan Widyari et al. (2021) yang disimpulkan bahwa persepsi terhadap kualitas reliabilitas sistem secara langsung akan mempengaruhi kepuasan penggunanya, di mana kualitas dari sistem dan informasi yang tepat akan mendorong teknologi tersebut. Sementara penelitian Triwibowo et al. (2024) dan Darmayasa & Hardika (2024) menyatakan untuk memperhatikan dari keandalan sistem akan memperkuat persepsi kegunaan, kemudahan, dan norma sosial dalam penggunaan teknologi administrasi pajak.

Teori yang diciptakan oleh Fred Davis pada tahun 1986 merupakan teori yang dikembangkan dalam melihat penggunaan dari perkembangan teknologi terhadap penggunanya. TAM 3 dikembangkan pada tahun 2008 oleh Vankatesh dan Bala yang menambahkan variabel baru, yaitu *trust* (kepercayaan) dalam seberapa tinggi seorang pengguna dalam menggunakan teknologi tersebut, *facilitating conditions* (kondisi yang memfasilitasi) yang menjadi faktor pendukung dalam kemudahan penggunaan teknologi, dan *subjective norm* (norma subjektif) atau *perceptive eksternal* yang dapat mempengaruhi niat pengguna dalam melakukan teknologi (Wicaksono Rizky, 2022). Hal ini berkaitan dengan penelitian ini yang mengadaptasi sistem teknologi dalam melakukan sistem administrasi pemerintah, yaitu *CoreTax Administrations System*. Berfokus kepada variabel inti, yaitu *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Perceived Usefulness* (PU), *Subjective Norm* sebagai variabel X atau yang mempengaruhi dan *Behavioral Intention* user *CoreTax Administrations System* sebagai variabel yang dipengaruhi (Y). Pemilihan variabel ini atas dasar untuk menjelaskan bagaimana pentingnya faktor kognitif dan sosial dalam penerimaan teknologi. *Perceived Ease of Use* (PEOU) menjelaskan bagaimana kemudahan dari sistem terbaru *CoreTax Administrations System* sebagai sistem administrasi yang berbasis teknologi, sedangkan berdasarkan *Perceived Usefulness* (PU) menjelaskan keyakinan sistem tersebut dalam memberikan manfaat penggunanya secara nyata seperti efisiensi dan ketepatan pelaporan melalui sistem tersebut. *Subjective Norm* digunakan untuk menjelaskan bagaimana teknologi ini digunakan karena ada dorongan dari pemerintah untuk mewajibkan menggunakan sistem tersebut. Ketiga faktor tersebut akan mempengaruhi *Behavioral Intention* atau niat untuk menggunakan sistem tersebut sebagai indikator pengukur untuk keberhasilan implementasi teknologi tersebut.

Teori *Diffusion of Innovation Theory* merupakan teori yang pertama kali dikembangkan oleh Rogers di tahun 1962. Teori ini berjalan dari bidang sosiologi komunikasi, yang menjelaskan bahwa inovasi dari teknologi yang baru untuk diperkenalkan dan kemudian diadopsi oleh individunya sebagai sistem sosial. Pada penelitian ini menggunakan turunan dari teori ini sebagai bentuk nyata dari *relative advantage* dan *compatibility* yang dilihat dari aspek *System Reliability* pada *CoreTax Administrations System*. Hal ini melihat bagaimana penggunanya akan menerima sistem jika dapat diandalkan, aman, dan konsisten terhadap kinerjanya. Dengan demikian, teori ini akan digunakan sebagai teori dari pendukung teori utama penelitian ini untuk menjelaskan keandalan sistem yang berperan sebagai variabel moderasi untuk memperkuat hubungan antar persepsi dan perilaku penggunaan dari teknologi tersebut.

Pada Kerangka pemikiran penelitian ini menjelaskan hubungan antara persepsi pengguna terhadap keberhasilan dari sistem *CoreTax Administrations System* (CTAS)

dengan niat mereka untuk terus menggunakannya dengan konsisten dalam jangka panjang. Berdasarkan model TAM 3 variabel *Perceived Usefulness* (X1), *Perceived Ease of Use* (X2), dan *Subjective Norm* (X3) diperkirakan akan berpengaruh terhadap *Behavioral Intention to Use* (Y), baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel Moderasi *System Reliability* (Z) yang merupakan turunan dari teori *Diffusion of Innovation*. Kerangka pemikiran dapat dijabarkan pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilakukan di wilayah Kota Denpasar, Bali. Latar belakang pada pemilihan lokasi ini karena Denpasar merupakan bagian dari Ibu Kota Denpasar, Bali yang merupakan salah satu lokasi perputaran perekonomian Provinsi Bali dan berdasarkan informasi dari siaran pers oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kanwil Bali menyebutkan bahwa penerimaan pajak Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Denpasar mencapai 40% dari target penerimaan pajaknya. Namun pada data diantara kantor pelayanan pratama lainnya Denpasar Barat dan Timur masih jauh dibandingkan dengan KPP Pratama Badung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak yang ada di Kota Denpasar yang pernah menggunakan *CoreTax Administrations System* dengan menggunakan pendekatan *Purposive Sampling*. Berdasarkan pendekatan oleh Hair et al. (2017) untuk menentukan sampel yang belum diketahui dengan mengkalikan jumlah indikator dikali 5 hingga 10. Total Indikator pada penelitian ini adalah 21, maka perhitungannya dijabarkan sebagai berikut. Penelitian ini akan membutuhkan 105 responden untuk menguji hasil yang signifikan dari penelitian ini. Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) dikatakan bahwa data kuantitatif merupakan data yang dapat ditentukan nilainya melalui satuan hitung. Data kuantitatif pada penelitian akan menggunakan tanggapan dari hasil kuisioner yang dikuantitatifkan. Dalam penelitian ini, menggunakan suatu kuesioner yang mencakup beberapa indikator berupa pertanyaan atau pernyataan yang terkait dengan setiap variabel yang diteliti. Setiap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner tersebut dinilai dengan menggunakan skala *likert*.

### Instrumen Penelitian dan Pengujian

Pada penelitian ini akan meneliti suatu fenomena dalam ruang lingkup sosial instrument penelitian, termasuk dalam pengujian validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan model pengukuran (*outer model*) sebagai berikut.

#### A. Uji Validitas

Pada pengujian ini akan menggunakan Korelasi *Pearson Product Moment*, yang sumber datanya dikumpulkan melalui kuisioner. Kriteria validitas berdasarkan Sugiyono (2019), yaitu jika nilai korelasinya  $r > r$ -tabel, maka akan dianggap positif atau valid, dan jika  $r \leq r$ -tabel, maka akan dianggap tidak valid. Dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS), pengujian validitas terbagi menjadi dua ketentuan sebagai berikut (Ghozali & Kusumadewi, 2023):

1. Validitas Konvergen untuk membuktikan seberapa kuat alat ukur a dengan alat ukur b berkorelasi secara positif yang disusun untuk hasil konstruk yang sama. Nilai *Outer Loading*> 0.70 & *Average Variance Extracted (AVE)*>0.50.
2. Validitas Diskriminan yang digunakan untuk menyatakan bahwa setiap konsep penelitian berbeda dengan konstruk lainnya. Dapat dianggap valid jika *cross-loading*>0.70. AVE setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk tersebut dan akan dianggap benar jika nilai dari  $\sqrt{AVE}$  lebih besar.

### B. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan cara pengukuran data untuk mengetahui sifat konsisten dari data tersebut jika digunakan berkali-kali pada kondisi yang sama, data yang stabil pada uji reliabilitas akan menghasilkan suatu dasar dalam pengambilan kesimpulan pada penelitian ini (Sugiyono, 2019).

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan *software* SmartPLS. Metode analisis *Partial Least Squares* (PLS) merupakan suatu pendekatan yang tidak mewajibkan data tersebut dikatakan normal dan bebas terhadap multikolinearitas (Ghozali & Kusumadewi, 2023). Pada pengujian ini dilakukan teknikanalisis data dengan Model Struktural atau *Inner Model*.

**A. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )** merupakan alat untuk mengukur seberapa kuat variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Jika hasil dari nilai  $R^2$  berada diantara 0 dan 1, maka dapat menunjukkan bahwa suatu variabel independen memiliki kualitas yang sangat kuat dalam menjelaskan variasi yang terjadi terhadap variabel dependen.

**B. Uji T-values** atau pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menemukan hasil dari signifikansi yang terdapat pada masing-masing konstruk. Hasil dari uji T-values dikatakan signifikan apabila nilai t hitungnya dengan dasar tingkat presentasenya 5% dan menunjukkan hasil lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

**C. Pengujian Moderasi** ini menggunakan *one-tailed* yang tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), dikarenakan penelitian ini menguji satu arah positif. Kriteria pengambilan keputusan pada penelitian ini, yaitu hipotesis diterima jika nilai t-hitung  $> 1,645$  dan koefisien jalur menunjukkan arah positif. Menggunakan pendekatan ini akan memberikan gambaran dari pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yang dimoderasi oleh variabel *System Reliability* untuk memperkuat variabel tersebut.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

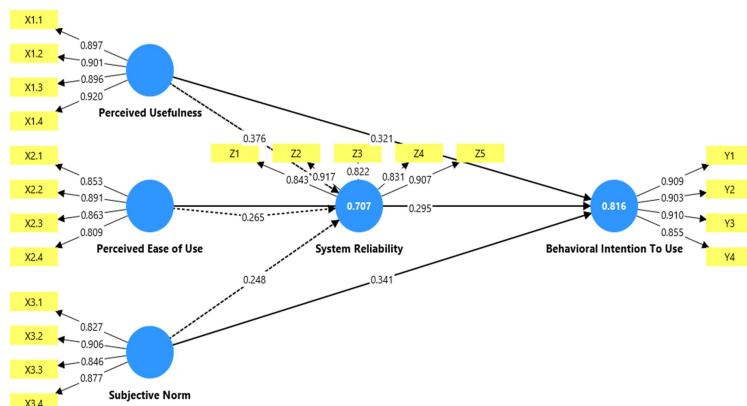
Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi(N)	Presentase(%)
Domisili	Denpasar Barat	18	17.1%
	Denpasar Selatan	44	41.9%
	Denpasar Timur	25	23.8%
	Denpasar Utara	18	17.1%
Usia	18-30 tahun	80	76.2%
	31-40 tahun	20	19%
	41-50 tahun	4	3.8%
	>50 tahun	1	1%
Durasi Penggunaan Sistem	$\leq$ Seminggu	22	20.9%
	1 Bulan	23	21.9%
	3 Bulan	22	20.9%
	6 Bulan	18	17.1%
	>6 Bulan	20	19%

Sumber: Data Hasil Kuesioner, Diolah Peneliti 2025

Berdasarkan karakteristik pada tabel 2 menunjukan bahwa responden penelitian berasal dari Denpasar Selatan yang memiliki jumlah sebagian dari total keseluruhan data, yaitu 44 orang (41.9%). Diikuti oleh urutan kedua di Kecamatan Denpasar Timur sebanyak 25 responden (23.8%) dan Kecamatan Denpasar Barat dan Utara memiliki jumlah total responden yang sama, yaitu 18 (17.1%). Data ini menunjukan bahwa Denpasar Selatan menjadi wilayah dengan partisipasi tertinggi dalam penelitian ini. Usia 18-30 tahun menjadi jumlah partisipasi tertinggi, yaitu 80 dengan presentase 76.2% dan partisipasi responden terendah di usia lebih dari 50 tahun dengan total 1 partisipan (1%). Data ini menunjukan bahwa penggunaan sistem *CoreTax* ini didominasi oleh kelompok usia muda yang lebih melek terhadap perkembangan teknologi dan sistem digital. Untuk kelompok usia lainnya mulai dari 31 tahun hingga diatas 50 tahun menunjukan partisipan yang masih minim pada penelitian ini.

Rincian durasi penggunaan sistem *CoreTax Administrations* yang disajikan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas terbanyak menggunakan sistem ini di angka 1 bulan sebanyak 23 responden (21.9%). Sementara itu, responden yang menggunakan kurang dari seminggu dan sebulan memiliki selisih yang minim dengan mayoritas, yaitu sebanyak 22 responden (20.9%). Sedangkan untuk durasi 6 bulan itu sebanyak 18 responden (17.1%) dan lebih dari 6 bulan sebanyak 20 responden (19%). Hasil dari data tersebut dinyatakan bahwa sebagian besar dari penggunanya masih beradaptasi dengan sistem ini yang tergolong baru. Namun, adanya beberapa kelompok yang telah menggunakan sistem ini lebih dari 6 bulan sehingga wajib pajak dapat dikatakan telah terbiasa dengan sistem tersebut dan memiliki pengalaman yang lebih mendalam terhadap penggunaan sistem tersebut.



Gambar 3. Graphic Outer Model

Sumber: Diolah menggunakan SmartPLS (2025)

Model Pengukuran (*Outer Model*) dilakukan untuk menilai tingkat validitas penelitian dan reliabilitas setiap kosntruksi dalam penelitian dalam memastikan bahwa indikator tersebut mampu mengukur variabel secara konsisten. Berikut merupakan hasil dari pengukuran ini menggunakan SEM-PLS.

### Hasil Uji Validitas Konvergen

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE	Keterangan
<i>Perceived Usefulness</i> (X1)	X1.1	0.897	0.816	Valid
	X1.2	0.901		Valid
	X1.3	0.896		Valid
	X1.4	0.920		Valid
<i>Perceived Ease of Use</i>	X2.1	0.853	0.730	Valid
	X2.2	0.891		Valid
<i>Subjective Norm</i>	X3.1	0.827		
	X3.2	0.906		
	X3.3	0.846		
	X3.4	0.877		

(X2)	X2.3	0.863		Valid
	X2.4	0.809		Valid
	X3.1	0.827		Valid
<i>Subjective Norm (X3)</i>	X3.2	0.906	0.816	Valid
	X3.3	0.846		Valid
	X3.4	0.877		Valid
	Z1	0.843		Valid
<i>System Reliability (Z)</i>	Z2	0.917		Valid
	Z3	0.822	0.748	Valid
	Z4	0.831		Valid
	Z5	0.907		Valid
<i>Behavior Intention To Use (Y)</i>	Y1	0.909		Valid
	Y2	0.903		Valid
	Y3	0.910	0.747	Valid
	Y4	0.855		Valid

Sumber: Diolah menggunakan SmartPLS (2025)

Pengujian Validitas instrumen menyatakan bahwa instrumen tersebut memiliki data yang valid dan penelitian ini mengukut variabel yang dimaksud (Sugiyono, 2019). Kriteria validitas menggunakan SEM-PLS yaitu jika nilai *Outer Loading* >70 dan AVE>50 baru diketahui bahwa data tersebut valid (Hair et al., 2017). Pada masing-masing variabel menunjukkan hasil nilai AVE dengan rentan angka 0.70-0.80. Maka dari itu, hasil dari output tersebut menyatakan bahwa hubungan antar indikator di dalam satu konstruk sangat kuat, sehingga instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas konvergen.

### Hasil Uji Validitas Diskriminan

Kriteria pengujian ini berdasarkan Hair et al. (2017) jika nilai hasil *cross-loadingnya* >70 dan *fornell larcker* dengan membandingkan  $\sqrt{AVE}$  dengan konstruk lainnya. Hasil Uji Validitas Diskriminan dilampirkan sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Cross Loading

	BI	PEOU	PU	SN	SR
<b>X1.1</b>	0.818	0.757	0.897	0.782	0.765
<b>X1.2</b>	0.742	0.732	0.901	0.747	0.705
<b>X1.3</b>	0.673	0.689	0.896	0.718	0.657
<b>X1.4</b>	0.836	0.800	0.920	0.810	0.772
<b>X2.1</b>	0.679	0.853	0.605	0.658	0.632
<b>X2.2</b>	0.768	0.891	0.783	0.781	0.757
<b>X2.3</b>	0.710	0.863	0.695	0.656	0.646
<b>X2.4</b>	0.724	0.809	0.734	0.741	0.631
<b>X3.1</b>	0.685	0.688	0.726	0.827	0.559
<b>X3.2</b>	0.770	0.731	0.757	0.906	0.714
<b>X3.3</b>	0.743	0.721	0.694	0.846	0.697
<b>X3.4</b>	0.766	0.735	0.758	0.877	0.739
<b>Y1</b>	0.909	0.761	0.806	0.788	0.739
<b>Y2</b>	0.903	0.742	0.769	0.752	0.717
<b>Y3</b>	0.910	0.803	0.785	0.790	0.783
<b>Y4</b>	0.855	0.711	0.691	0.740	0.651
<b>Z1</b>	0.685	0.649	0.658	0.676	0.843
<b>Z2</b>	0.748	0.722	0.731	0.721	0.917
<b>Z3</b>	0.662	0.685	0.731	0.648	0.822
<b>Z4</b>	0.621	0.595	0.584	0.589	0.831
<b>Z5</b>	0.770	0.720	0.763	0.757	0.907

Sumber: Diolah menggunakan SmartPLS (2025)

Tabel 5. Hasil Uji Fornell Larcker

<i>Behavioral Intention To Use</i>	<i>Perceived Ease of Use</i>	<i>Perceived Usefulness</i>	<i>Subjective Norm</i>	<i>System Reliability</i>
<b>Y</b>	0.894			
<b>X2</b>	0.844	0.855		
<b>X1</b>	0.854	0.827	0.903	
<b>X3</b>	0.859	0.832	0.848	0.864
<b>Z</b>	0.810	0.783	0.806	0.788
				0.865

Sumber: Diolah menggunakan SmartPLS (2025)

Berdasarkan hasil pengujian melalui *cross loading* dan *fornell larcker* dapat dikatakan bahwa seluruh konstruk pada penelitian ini memiliki nilai  $\sqrt{AVE}$ >korelasi antar konstruk lainnya dan setiap indikator *loading* tertinggi diatas 0.70 pada konstruk lainnya dengan selisih lebih dari 0.1. Hasil ini menunjukkan masing-masing variabel memiliki perbedaan yang signifikan dan demikian maka seluruh indikator dinyatakan valid secara diskriminan.

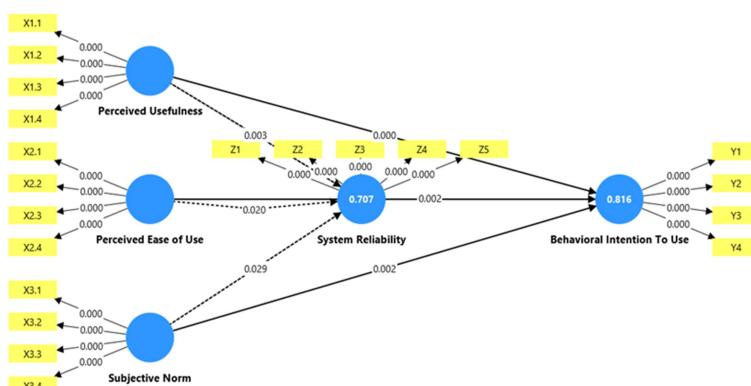
### Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability (rho_c)</i>
<b>Y</b>	0.916	0.941
<b>X1</b>	0.925	0.947
<b>X2</b>	0.877	0.915
<b>X3</b>	0.887	0.922
<b>Z</b>	0.915	0.937

Sumber: Diolah menggunakan SmartPLS (2025)

Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability (pc)* diatas angka 0.70 sesuai kriteria reliabilitas oleh Hair et al. (2017). Artinya semua konstruk telah memenuhi syarat yang baik dengan nilai *Cronbach's Alpha* berada diantara 0.877-0.925 dan *Composite Reliability (pc)* hasilnya berada di angka 0.915-0.947. Meskipun angka *Composite Reliability (pc)* hampir mendekati 0.95, namun berdasarkan hasil data Tabel 6 hal ini tidak menunjukkan adanya redundansi karena angka tertinggi yaitu 0.947<0.95 yang menandakan bahwa tidak ada persamaan makna di setiap indikatornya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel.



Gambar 4. Graphic Inner Model

Sumber: Diolah menggunakan SmartPLS (2025)

Analisis ini dilakukan dengan melalui pengujian R-Square ( $R^2$ ) yang digunakan dalam mengukur kekuatan variabel X untuk menjelaskan Variabel Y. Dilanjutkan dengan menguji *path coefficient* yang menggunakan nilai *t-statistic* dan *p-value* melalui hasil pengujian *bootstrapping* pada SmartPLS.

## R-Square ( $R^2$ )

Tabel 7. Hasil Uji R-Square

	R-square	R-square adjusted
<b>Behavioral Intention To Use (Y)</b>	0.816	0.811
<b>System Reliability (Z)</b>	0.707	0.698

Sumber: Diolah menggunakan SmartPLS (2025)

Menurut hasil pengujian yang terlampir pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *R-square* untuk variabel *Behavioral Intention To Use (Y)* sebesar 0.816 dan nilai *R-square adjusted* 0.811. Pada variabel tersebut menunjukkan sebesar 81,6% variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya (X) dan sisanya sebesar 18,4% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini. Menurut Hair et al. (2017) jika nilai  $R^2$  di atas 0.67 maka termasuk dalam kategori yang kuat, sehingga hal ini menunjukkan hubungan pada masing-masing variabel dapat memiliki kemampuan menjelaskan yang tinggi. Selanjutnya untuk variabel *System Reliability (Z)* menunjukkan nilai *R-square* sebesar 0.707 dan nilai *R-square adjusted* adalah 0.698. Maka sebesar 70,7% variasi pada variabel *System Reliability* mampu dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya, untuk 29,3% lainnya dapat dijelaskan dengan faktor lain diluar model penelitian ini.

## Pengujian Hipotesis

Proses pengujian hipotesis ini untuk menemukan hasil dari signifikansi yang terdapat pada masing-masing variabel. Kriteria pengambilan keputusan pada penelitian ini, yaitu hipotesis diterima jika nilai t-hitung  $> 1,645$  dan koefisien jalur menunjukkan arah positif.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Hubungan Variabel	Original Sample	t-statistic	p-value	Keterangan
<b>Perceived Usefulness → Behavioral Intention To Use</b>	0.321	3.360	0.000	Diterima
<b>Perceived Ease of Use → Behavioral Intention To Use</b>	0.295	2.818	0.002	Diterima
<b>Subjective Norm → Behavioral Intention To Use</b>	0.341	2.895	0.002	Diterima
<b>Perceived Usefulness → System Reliability</b>	0.376	2.792	0.003	Diterima
<b>Perceived Ease of Use → System Reliability</b>	0.265	2.052	0.020	Diterima
<b>Subjective Norm → System Reliability</b>	0.248	1.899	0.029	Diterima

Sumber: Diolah menggunakan SmartPLS (2025)

Secara keseluruhan hasil uji hipotesis menggunakan metode *bootstrapping* pada SmartPLS 4.0 dikatakan memiliki hubungan yang positif terhadap variabel dependennya yaitu *Behavioral Intention to Use* dan variabel *System Reliability* dapat memperkuat variabel pengaruh langsung positif antara x dan y.

## Pembahasan

### Pengaruh Perceived Usefulness (PU) terhadap Behavioral Intention to Use CoreTax Administrations System pada Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) di Kota Denpasar.

Hasil dari hipotesis ini menunjukkan pengaruh positif yang artinya semakin tinggi kegunaan akan mempengaruhi niat menggunakan sistem *CoreTax*. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu Triwibowo et al. (2024) yang menemukan bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap niat penggunaan sistem perpajakan digital e-tax. Saptono et al. (2023) dan Widjari et al. (2021) menunjukkan hasil yang serupa dengan menyatakan kualitas dari sistem akan memberikan manfaat nyata yang nantinya mampu meningkatkan kepuasan penggunanya. Nugraha (2025), Tubagus Ilyas et al. (2025), Korat & Munandar

(2025) menegaskan bahwa *CoreTax Administrations System* dapat meningkatkan keefisienan dan kepatuhan oleh wajib pajak. Darmayasa & Hardika (2024) juga menegaskan kepercayaan terhadap sistem akan mempengaruhi kualitas penerimaan sistem yang memiliki fungsi sangat bermanfaat beserta kredibel.

**Pengaruh *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Behavioral Intention to Use CoreTax Administrations System* pada Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) di Kota Denpasar.**

Hasil hipotesis berpengaruh positif yang artinya *Perceived Ease of Use* membuktikan bahwa semakin mudah sistem tersebut saat digunakan maka semakin tinggi minat seorang wajib pajak untuk menggunakannya. Penelitian terdahulu yang mendukung temuan ini dihasilkan oleh penelitian Triwibowo et al. (2024) dan Mayoni (2024) yang menegaskan bahwa kemudahan memegang peran penting dalam niat untuk menggunakan sistem perpajakan digital. Penelitian lainnya oleh Purnomo et al. (2025) dan Arianty (2024) yang menyatakan bahwa kemudahan dalam sistem tersebut akan menjadi faktor utama terhadap penerimaan teknologi. Hasil penelitian ini memperkuat model teori TAM 3 yang menyatakan bahwa kemudahan dalam sistem yang diadopsi akan mempengaruhi perilaku seseorang di akhir.

**Pengaruh *Subjective Norm* terhadap *Behavioral Intention to Use CoreTax Administrations System* pada Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) di Kota Denpasar.**

Pengaruh lingkungan sosial dari berbagai sektor akan mendorong wajib pajak untuk ikut serta menggunakan sistem tersebut. Hal ini bisa dilihat pada faktor lingkungan kerja, rekan, dan otoritas pajak yang wajibkan untuk menggunakan sistem ini berkelanjutan. Hasil ini selaras dengan penelitian oleh Triwibowo et al. (2024) yang sama menyatakan *subjective norm* akan meningkatkan penggunaan sistem perpajakan berbasis digital. Sastri et al. (2025) juga menyatakan bahwa dari lingkungan sosial dan sistem yang dapat diandalkan sejalan dengan kualitas penerimaan *CoreTax Administrations System*. Penelitian oleh Widyari et al. (2021) dan Saptono et al. (2023) juga menegaskan pengguna akan merasa puas juga walaupun adanya tekanan sosial dalam penggunaan sistem tersebut. Penelitian oleh Darmayasa & Hardika (2024) menyatakan otoritas pajak menjadi peran penting untuk meningkatkan niat untuk menggunakan *CoreTax Administrations System* sebagai pengadobsian teknologi baru.

**Peran *System Reliability* memperkuat positif pada Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention to Use CoreTax Administrations System* pada Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) di Kota Denpasar.**

Hasil dari pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa *System Reliability* memperkuat pengaruh positif *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention to Use CoreTax Administrations System* yang artinya semakin dapat diandalkan sistem tersebut maka semakin meningkat jumlah penggunaan sistem ini berkelanjutan. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu oleh Arianty (2024) dan Purnomo et al. (2025) yang menyatakan bahwa sistem yang andal akan menjadi kunci dalam kepercayaan penggunanya yang akan mempengaruhi niat penggunanya untuk menggunakan sistem tersebut. Penelitian lainnya oleh Maliki (2025) yang menyebutkan sistem yang transparan dan dapat diandalkan akan mempengaruhi kualitas penggunaanya.

**Peran *System Reliability* memperkuat positif pada Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavioral Intention to Use CoreTax Administrations System* pada Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) di Kota Denpasar.**

Berdasarkan hasil hipotesis ini yang telah diuji menghasilkan hasil yang positif, artinya saat sistem tersebut bisa diandalkan, maka sistem tersebut dapat dinyatakan dapat beroperasi dengan baik, yang artinya sistem ini akan digunakan dengan mudah oleh wajib pajak. Kemudahan sistem ini menjadi faktor penting pada terobosan sistem terbaru. Hal ini

mendukung penelitian dari Arianty (2024) dan Nugraha (2025) yang dipenelitiannya menyatakan pentingnya sistem yang andal untuk membantu kinerja dan pengalaman penggunaanya. Penelitian lain oleh Mayoni (2024) juga menyatakan dalam kemudahan dan stabilitasnya sistem tentunya akan memberikan arah yang positif kepada penerimaan wajib pajak saat menggunakan sistem *CoreTax*. Walaupun memiliki hasil yang berpengaruh, namun terdapat sebagian pengalaman wajib pajak yang menyatakan kendala pada sistem seperti sistem error, kapasitas sistem tidak memadai, dan keamanan data.

**Peran *System Reliability* memperkuat positif pada Pengaruh *Subjective Norm* terhadap *Behavioral Intention to Use CoreTax Administrations System* pada Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) di Kota Denpasar.**

Pada hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan hasil pengaruh positif, artinya jika sistem yang dipercaya akan mempengaruhi dorongan sosial untuk menggunakan *CoreTax Administrations System* yang akan mempengaruhi efektifnya sistem tersebut. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Sastri et al. (2025) yang juga menyebutkan bahwa norma sosial akan menjadi pasangan yang selaras dengan keandalan sistem saat berinteraksi untuk meningkatkan penerimaan teknologi *CoreTax Administrations System*. Penelitian lainnya oleh Korat & Munandar (2025) dan Tubagus Ilyas et al. (2025) juga menyimpulkan hasil bahwa sistem yang andal yang didorong oleh sosialisasi yang efektif akan menjadi faktor utama untuk meningkatkan kepatuhan dalam strategi penerimaan teknologi perpajakan digital yang berada di Indonesia.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SmartPLS 4.0 pada penelitian ini, nilai  $R^2$  yaitu 0.816 yang artinya 81.6% variabel *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, dan *Subjective Norm* mampu menjelaskan variabel Y (*Behavioral Intention to Use CoreTax Administration System*). Nilai ini menunjukkan model penelitian ini memiliki hasil yang sangat kuat. Pada pengujian t-statistic menunjukkan hasil bahwa *Perceived Usefulness* menghasilkan pengaruh yang dominan terhadap *Behavioral Intention to Use CoreTax Administration System* dengan nilai akhir  $t=5.642$  ( $p < 0.05$ ), dan disusul oleh *Perceived Ease of Use* dengan  $t = 4,317$  ( $p < 0,05$ ) dan *Subjective Norm* sebesar  $t = 3,986$  ( $p < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa semua hipotesis dinyatakan berpengaruh positif. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa *System Reliability* dapat memperkuat hubungan positif ketiga variabel tersebut dengan detail sebagai berikut, *Perceived Usefulness* memiliki t-statistic 2.792, *Perceived Ease Of Use* memiliki nilai t-statistic 2.052, *Subjective Norm* dengan t-statistic 1.899. Hasil tersebut menunjukkan keandalan pada sistem akan mempengaruhi penggunaan sistem tersebut. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan dari implementasi *CoreTax Administrations System*. Direktorat Jenderal Pajak telah mengembangkan sistem yang baik dan inovatif untuk kedepannya, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar sistem ini terus berkembang, seperti keamanan data wajib pajak, kesiapan dan kapasitas sistem, dan sosialisasi yang terarah untuk menggunakan sistem terbaru ini. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai acuan penelitian selanjutnya. Pertama, jumlah sampel yang terbatas karena sistem *CoreTax* baru di realisasikan tahun 2025 dan masih ada yang belum menggunakan sistem tersebut. Kondisi ini akan menimbulkan keterbatasan penelitian saat sedang mencari sampel. Kedua, masih ada kurangnya kepercayaan terhadap sistem akibat gangguan teknis dan keterlambatan akses. Maka dari itu, tingkat kepercayaan pengguna terhadap performa sistem ini masih belum sepenuhnya tercakup dan terpenuhi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas area kajian dan mempertimbangkan untuk menambahkan variabel lain seperti *trust* atau *system quality* yang selaras dengan peluasan teori TAM.

## REFERENSI

- Arianty, F. (2024). Implementation Challenges and Opportunities Coretax Administration System on the Efficiency of Tax Administration. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 12(2), 98. <https://doi.org/10.7454/jvi.v12i2.1227>
- Darmayasa, I. N., & Hardika, N. S. (2024). Core tax administration system: the power and trust dimensions of slippery slope framework tax compliance model. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2337358>
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0 Untuk Penelitian Empiris edisi 1*. Yoga Pratama.
- Hair, J. F., Matthews, L. M., Matthews, R. L., & Sarstedt, M. (2017). PLS-SEM or CB-SEM: updated guidelines on which method to use "PLS-SEM or CB-SEM: updated guidelines on which method to use." *Organizational Research Methods, MIS Quarterly, and International Journal*, 1(2), 107–123.
- Isnaini, I., Yantiana, N., & Kurniawan, R. (2025). *Efektivitas Implementasi Coretax Dalam Digitalisasi Perpajakan: Implikasi Terhadap Efisiensi , Profitabilitas Dan Peningkatan Penerimaan Pajak*. 17(3), 641–651. <https://doi.org/10.24905/permana.v17i3.983>
- Kementerian Keuangan, D. J. A. (2025). Informasi APBN Tahun Anggaran 2025. In *Kementerian Keuangan*. <https://media.kemenkeu.go.id/getmedia/c4cc1854-96f4-42f4-95b8-94cf49a46f10/Informasi-APBN-Tahun-Anggaran-2025.pdf?ext=.pdf>
- Khusniah, W., Riris Merbaka, Z., Pahala, I., & Wahono, P. (2025). The Role of Digital Coretax Technology in Enhancing Corporate Income Tax Compliance. *The Future of Education Journal*, 4, 1514–1521. <https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index>
- Korat, C., & Munandar, A. (2025). Penerapan Core Tax Administration System (CTAS) Langkah Meningkatkan Kepatuhan Perpajakan Di Indonesia. In *Jurnal Riset Akuntansi Politala* (Vol. 8, Issue 1). <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>
- Maliki, M. A. Al. (2025). Studi Literatur: Analisis Penerapan Aplikasi CoreTax dalam Sistem Perpajakan. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(3), 5132–5140. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i3.6914>
- Mayoni, N. K. J. S. (2024). *THE INFLUENCE OF PERCEIVED USEFULNESS, PERCEIVED EASEOF USE, AND PERCEIVED RISK ON THE INTENTION TO USE CORETAX IN THE TAX ADMINISTRATION SYSTEM IN BADUNG REGENCY* [Politeknik Negeri Bali]. <https://repository.pnb.ac.id/id/eprint/13028/>
- Nugraha, Y. R. Y. (2025). Pengaruh Digitalisasi Perpajakan Melalui Sistem Coretax Terhadap Efisiensi Biaya Kepatuhan Pajak Oleh Wajib Pajak Menengah. *Jurnal Administrasi Profesional*, 06(01). <https://doi.org/https://doi.org/10.32722/jap.v6i1.7636>
- OEDC. (2025). Revenue Statistics in Asia and the Pacific 2025. In Oedc. [https://www.oecd.org/en/publications/revenue-statistics-in-asia-and-the-pacific-2023\\_e7ea496f-en.html](https://www.oecd.org/en/publications/revenue-statistics-in-asia-and-the-pacific-2023_e7ea496f-en.html)
- Purnomo, T., Sadiqin, A., & Arvita, R. (2025). Analisis Implementasi Aplikasi Pajak CoreTax dalam Meningkatkan Kepatuhan dan Efisiensi Pelaporan Pajak di Indonesia. *Business, Management, Accounting and Social Sciences (JEBMASS)*, 3(2). <http://putrajawa.co.id/ojs/index.php/jebmass>
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.).
- Saptono, P. B., Hodžić, S., Khozen, I., Mahmud, G., Pratiwi, I., Purwanto, D., Aditama, M. A., Haq, N., & Khodijah, S. (2023). Quality of E-Tax System and Tax Compliance Intention: The Mediating Role of User Satisfaction. *Informatics*, 10(1). <https://doi.org/10.3390/informatics10010022>
- Sastri, I. M., Yoga, I. G. A. P., & Datrini, L. K. (2025). DJP Online Update Towards Coretax System According to Consultants' Perception. *International Journal of Current Science Research and Review*, 08(06), 2838–2843. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v8-i6-15>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sukarni. (2025). Tumbuh Positif, Kanwil DJP Bali Kumpulkan Rp6,27 Triliun Penerimaan Pajak hingga Mei 2025. In *Direktorat Jenderal Pajak*. <https://www.pajak.go.id/id/siaran->

pers/tumbuh-positif-kanwil-djp-bali-kumpulkan-rp627-triliun-penerimaan-pajak-hingga-meい-2025

- Triwibowo, E., Dian Sulistyorini Wulandari, & Leni Anggraini. (2024). Factors Influencing E-Filing Usage Among Indonesian Taxpayers: A Technology Acceptance Model (TAM) Theory Approach. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 2(1), 115–128. <https://doi.org/10.55927/ijems.v2i1.8140>
- Tubagus Ilyas, H., Devano, S., & Herdianti, S. (2025). The Effect of Tax Planning And The Implementation of The Core Tax Administration System on Taxpayer Compliance. *Journal of Universal Studies*, 5(3). <http://eduvest.greenvest.co.id>
- Wicaksono Rizky, S. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (1st ed.). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254>
- Widyari, N. Y. A., Ariyanto, D., Suprasto, H. B., & Suputra, I. D. G. D. (2021). Understanding the Impact of e-Filing System Performance on Tax Compliance Using the DeLone and McLean Model. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 161–180. <https://doi.org/10.24815/jdab.v8i2.21746>